

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang terdampak berat akibat pandemi covid-19. Lebih dari separuh UMKM di Indonesia mengalami penurunan usaha sampai dengan 50%. Menurut para pengamat ekonomi, upaya yang dilakukan untuk bertahan di situasi penurunan usaha bagi UMKM adalah dengan mencoba beradaptasi dengan teknologi digital. Sayangnya, hanya 15,9 juta atau hanya sekitar 24,4% UMKM yang telah masuk ke ekonomi digital dari total UMKM di Indonesia. (CNBC Indonesia, 2021)

Momen Pandemi yang telah melanda dunia sejak 2020 memang telah menjadi momen yang berat bagi para pelaku usaha di Indonesia, namun dalam situasi sekarang, para pelaku usaha khususnya UMKM dapat menjadikan momentum saat ini untuk dapat berakselerasi naik kelas dan memimpin pasar lokal hingga global yang kesempatannya masih sangat terbuka lebar. Sampai bulan Agustus 2021, baru 15% produk Indonesia yang berkompetisi dan bermain di pasar ekspor dengan angka berkisar 15 persen. (INDEF, 2021) Upaya terstruktur dan berkelanjutan dengan melibatkan setiap elemen masyarakat dalam pemulihan ekonomi nasional perlu menjadi fokus dan perhatian bersama, terutama bagi sektor UMKM yang masih menjadi motor utama penggerak ekonomi nasional.

Berbagai masalah dan tantangan yang ada pada sektor UMKM ini ditanggapi pemerintah dengan optimis, bahwa akselerasi pemulihan ekonomi akan tetap terjaga di tahun 2022 dengan berbagai upaya yang terus dilakukan guna membantu UMKM naik kelas, baik melalui kebijakan yang kondusif, pendampingan, maupun akses pembiayaan. (Neraca, 2021) Upaya pemerintah untuk terus memberikan dukungan melalui kebijakan maupun implementasi di lapangan, baik bagi *private sector* maupun masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan lebih cepat bila setiap elemen masyarakat dapat bersinergi dalam upaya pemulihan ekonomi yang dapat dimanfaatkan dengan baik melalui Rancangan Anggaran Pengeluaran Belanja Negara (RAPBN) 2022. RAPBN 2022 yang disusun juga akan tetap fokus pada dukungan kesehatan, perlindungan sosial dan

skema restrukturisasi seperti pada Sumber Daya Manusia, UMKM, dan digitalisasi. (Darmawan, 2021)

Menanggapi hal tersebut, Faizal yang merupakan pemerhati ekonomi sekaligus dosen UI saat di wawancarai cnc Indonesia menyebutkan bahwa dalam upaya menyelesaikan tantangan pemulihan ekonomi, sangat penting untuk menyamakan persepsi semua pihak, dengan upaya-upaya seperti pendampingan teknis bagi UMKM agar lebih kompetitif dengan situasi yang baru (Faisal, 2021), selain dukungan berupa akses pendanaan. Upaya pendampingan yang dilakukan tidak hanya digantungkan dan berharap pada pemerintah saja yang masih mengalami banyak kendala dan keterbatasan, namun juga perlu dilakukan secara mandiri, kreatif dan insiatif oleh berbagai lapisan masyarakat. Apalagi, pendampingan yang idelanya dilakukan oleh anak muda ini dapat menjadi salah satu solusi bagi angka pengangguran selama 2021 yang terus meningkat.

Pada bulan Februari 2021, telah terjadi peningkatan tingkat pengangguran pada penduduk yang berusia 20-24 tahun dan 25-29 tahun dibandingkan data pada Februari 2020. Sementara itu, persentase penduduk miskin ekstrem di Indonesia juga mengalami peningkatan dengan tingkat kemiskinan ekstrem pada 2021 yang meningkat dari 3,8% pada 2020 menjadi 4% pada 2021 dengan jumlah penduduk miskin ekstrem tertinggi terdapat di Jawa Barat dengan persentase sebesar 3,6%. Kemudian disusul oleh Jawa Timur dengan jumlah angka kemiskinan ekstrem sebanyak 1,7 juta orang dengan persentase sebanyak 4,4%, dan Jawa Tengah dengan angka kemiskinan ekstrem mencapai 1,5 juta dengan persentase mencapai 4,4% (CNBC Indonesia, 2021).

Fokus dan perhatian khusus dari pemerintah untuk melakukan akselerasi, upaya berkelanjutan dan upaya terencana dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi nasional pada berbagai sektor, tidak boleh terfokus hanya pada pemberian bantuan-bantuan pembiayaan serta pendanaan sementara yang selama ini dilakukan. Perlu dilakukannya upaya pendampingan yang terstruktur dan terencana yang bisa membekali masyarakat wawasan dan kemampuan untuk dapat berkompetisi pada era digital di tingkat lokal maupun di tingkat global saat ini. Pembekalan tersebut dapat dimulai dari jenjang pendidikan yang merupakan gerbang para anak muda masuk ke dunia kerja dan industri. Pendampingan

pemahaman dan pengetahuan dari jenjang pendidikan kejuruan sendiri, bagi penulis adalah upaya paling tepat yang dapat menjadi solusi yang berkelanjutan bagi penurunan angka pengangguran di Indonesia, apalagi jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang sekolah yang bertujuan membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta (Kemdikbud, 2018).

Upaya pendampingan para UMKM yang dilakukan dari jenjang pendidikan SMK ini sekaligus dapat menjadi salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam mengurangi angka pengangguran yang menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, jenjang pendidikan SMK yang lulusannya diharapkan dapat langsung mendapat pekerjaan dan dapat berkontribusi pada pemenuhan angkatan kerja yang berkompotensi di dunia kerja dan industri, setiap tahunnya terus menerus menempati angka penyumbang tertinggi tingkat pengangguran terbuka (TPT). Tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan penyumbang angka pengangguran yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,13% (CNBC Indonesia, 2021).

Saat ini, tujuan pembelajaran SMK yang idealnya dapat membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta, dirasa masih hanya fokus pada menjadi pekerja dan dipekerjakan saja, tanpa fokus pada upaya peningkatan kemampuan wirasaha bagi siswa SMK. Pendidikan SMK yang sudah banyak berevolusi dan mengalami banyak peningkatan dan revitalisasi secara kebijakan ini perlu menemukan momentum akselerasi untuk membantu upaya pemulihan ekonomi nasional di masa pandemic yang sekaligus menjadi upaya untuk menurunkan angka pengangguran yang masih di dominasi para lulusan SMK melalui peran serta siswa dalam berwirausaha secara praktis dan mengikuti kebutuhan dan tren pada industri saat ini.

Adanya program SMK Pusat Keunggulan (PK) sebagai terobosan kemendikbudristek pada tahun 2021 dapat menjadi upaya nyata akselerasi bagi terdorongnya salah satu tujuan pendidikan SMK yang dirasa perlu diprioritaskan, yaitu mencetak wiraswasta. Program SMK Pusat Keunggulan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui

keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja serta diharapkan menjadi pusat peningkatan kualitas dan rujukan bagi SMK lainnya (Ditpsmk, 2022).

Pada tahun 2021 terdapat 901 SMK Pusat Keunggulan yang tersebar di Indonesia, dan salah satu SMK Pusat Keunggulan yang terdapat di Jawa Barat adalah SMKN Rajapolah di Kabupaten Tasikmalaya. SMKN Rajapolah yang telah berdiri sejak tahun 2010 memiliki 5 jurusan dan terus berkembang dalam upaya menjadi salah satu sekolah terbaik di Jawa Barat. Transformasi dan perkembangan SMKN Rajapolah menjadi SMK PK saat ini sedikit banyak, berpengaruh dan mendorong pihak sekolah untuk lebih fokus melaksanakan tujuan pembelajaran SMK khususnya dalam hal mencetak wiraswasta. Upaya tersebut dibuktikan dengan Kegiatan Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) SMK Negeri Rajapolah.

Pelaksanaan SPW ini disiapkan agar dapat menjadi alternatif dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menjadi lulusan yang kreatif dan bermental wirausaha melalui kegiatan Sekolah Pencetak Wirausaha Jawa Barat, dalam hal ini tentunya untuk mengembangkan program 50.000.000 wirausaha milenial JABAR MOAL ELEH tahun 2021 terlebih di masa pandemic covid 19 (SMKN Rajapolah, 2021).

Tujuan lain dari kegiatan SPW ini bagi pihak sekolah adalah untuk mengintegrasikan konsep BMW, yaitu Bekerja, Melanjutkan studi, Wirausaha. Siswa SMKN Rajapolah sendiri, diharapkan tidak hanya cakap dalam bidang keahlian yang dipelajarinya, tetapi juga mampu mengkomunikasikan hasil produk dan jasa kepada pengguna atau pasar dengan terus menyesuaikan perubahan teknologi digital serta bagaimana menguasai bisnis online di era milenial.

Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di lingkungan Pendidikan SMKN Rajapolah diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran berbasis produksi dan bisnis, seperti Teaching Factory. Kegiatan ini merupakan praktik nyata dari mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) serta Simulasi dan Komunikasi Digital yang ditujukan untuk menjawab tantangan dalam rangka pembenahan kondisi SMK saat ini, agar siswa lulusan SMK bisa membuka lapangan kerja, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian di SMKN Rajapolah sendiri menjadi opsi yang tepat karena berdasarkan data BPS pada tahun 2021 terlampir, provinsi Jawa Barat menempati peringkat pertama untuk peringkat kemiskinan extreme di Indonesia dengan banyaknya juga pengangguran dari lulusan SMK di provinsi ini. Hal ini dapat menjadi upaya nyata dalam merumuskan solusi berkelanjutan bagi penurunan angka pengangguran lulusan SMK khususnya di Jawa Barat yang sekaligus digunakan bagi strategi upaya pemulihan ekonomi nasional pasca pandemic.

SMKN Rajapolah sendiri merupakan salah satu sekolah negeri di wilayah Kabupaten Tasikmalaya sekolah yang berada di wilayah penghasil produk kerajinan berkualitas dan berdaya saing global. Wilayah dengan komoditas produk unggulan kerajinan tangan berbahan dasar pandan dan produk kerajinan lainnya ini perlu memfokuskan diri pada upaya peningkatan Kesiapan Berwirausaha siswa SMK secara praktis dan berkompentensi industry digital saat ini, yang tentunya akan dibutuhkan bagi siswa untuk kecakapan diri dalam persaingan dunia kerja setelah lulus serta dapat menjadi upaya nyata keterlibatan siswa dan bidang pendidikan pada pendampingan UMKM yang dapat dikolaborasikan antar sekolah dan para pelaku usaha ataupun dinas terkait.

Dari penelitan singkat yang dilakukan penulis, selama pandemic Covid-19 di tahun 2020, bahwa penjualan produk kerajinan tangan oleh 2 dari 5 pengrajin untuk pasar lokal mengalami penurunan hingga *off order* sejalan dengan ditutupnya berbagai objek wisata unggulan nasional seperti wilayah Yogyakarta dan Bali . Namun di sisi lain, penjualan untuk pasar ekspor dari 10% produk yang sudah biasa bersaing di pasar global mengalami peningkatan hingga 2x lipat pada kuartal 3 dan 4 di tahun 2020. Potensi yang dimiliki produk kerajinan rajapolah ini perlu digali dan dikembangkan bersama karena produk yang ada telah menjadi komoditas di pasar ekspor selama hampir 100 tahun (Depdikbud, 1987).

Upaya pembekalan kemampuan kewirausahaan yang disampaikan dan diberikan pada siswa SMK menjadi urgensi tersendiri bagi siswa SMKN Rajapolah karena potensi produk yang begitu menjanjikan untuk dapat memimpin persaingan di pasar internasional, sehingga pembekalan yang dilakukan perlu berfokus pada sisi praktis dan berbasis industri digital secara teknis, bukan lagi

sekadar megacu pada teori dan referensi yang selama ini hanya berdasarkan pada bacaan dan tontonan berbasis *textbook* ataupun praktik sederhana.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Kesiapan Berwirausaha bagi siswa SMKN Rajapolah dalam upaya pendampingan UMKM ini dapat diawali dengan mencari tahu ketertarikan/minat siswa dalam berwirausaha yang dapat digunakan sebagai data awal bagi peningkatan Kesiapan Berwirausaha yang dimiliki. Maka, pemetaan dan peningkatan pada minat untuk menjadi seorang wirswasta atau *entrepreneur* perlu dilakukan melalui berbagai upaya, seperti, penyampaian informasi, sosialisasi, seminar, kompetisi hingga pelatihan dan pemberian hibah dana usaha yang dapat dilakukan dan diadakan oleh pihak sekolah sampai pemerintah di daerah. Karena dengan minat (*passion*) yang kuat dan tinggi, akan menjadi modal bagi para pengusaha untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki hingga berdampak dan memiliki manfaat bagi masyarakat. Maka dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul mengenai Pengaruh minat terhadap Kesiapan Berwirausaha siswa SMKN Rajapolah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Memperhatikan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka perlu dibuat rumusan masalah agar penelitian ini dapat terfokus pada topik bahasan yang diinginkan. Penyusunan rumusan masalah diawali dengan identifikasi masalah, lalu dibuat batasan masalah, setelah itu didapatkan rumusan masalah. Pemaparan rumusan masalah akan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang disampaikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Pandemi sangat berdampak pada perekonomian nasional yang penggerak utamanya merupakan para pelaku UMKM;
2. Pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi dapat dilakukan dengan melakukan akselerasi pada UMKM dengan pemanfaatan platform digital;

3. Digitalisasi UMKM yang dilakukan diharapkan tidak hanya menjadi upaya pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi, namun juga menjadi upaya akselerasi dan persaingan menuju pasar global untuk UMKM naik kelas;
4. Perlunya pendampingan UMKM dalam upaya literasi digital bagi para pelaku usaha UMKM oleh anak muda.;
5. Pandemi Covid-19 berdampak pada angka pengangguran sejalan dengan tingginya angka kemiskinan di Indonesia;
6. Lulusan SMK masih menjadi penyumbang terbesar angka pengangguran paling tinggi berdasarkan jenjang lulusan sekolah di Indonesia;
7. Tujuan pembelajaran SMK saat ini lebih berfokus pada persiapan kecakapan dan keterampilan produktif siswa dan belum banyak pada upaya dan program peningkatan kemampuan kewirausahaan yang cakap secara praktis di lapangan.

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan agar topik penelitian dapat terarah dan mampu mendeskripsikan suatu fenomena secara komprehensif. Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi, dibatasi satu masalah tiap variabel yang akan dikaji lebih dalam dan lebih spesifik yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh minat berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha siswa dipilih sebagai upaya menemukan strategi menggali faktor utama Kesiapan Berwirausaha yang dimiliki siswa dalam rangka menuntaskan angka pengangguran angkatan kerja SMK yang masih menempati posisi tertinggi
2. Minat berwirausaha yang akan diteliti merupakan dorongan keinginan dari siswa baik dari dalam diri (mencakup motivasi, ketertarikan dan kepribadian) dan dari luar diri (mencakup dukungan lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan yang didapat) yang didapat dengan pengisian kuisioner atau angket yang akan dibagikan.
3. Kesiapan Berwirausaha yang diteliti akan berfokus pada kemampuan merencanakan bisnis yang banyak dilakukan pada sektor industri saat ini

yang didapat dari nilai tes pada program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) SMKN Rajapolah.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana minat berwirausaha bagi siswa kelas XII SMKN Rajapolah?
2. Bagaimana gambaran Kesiapan Berwirausaha yang dimiliki siswa SMKN Rajapolah?
3. Apakah minat berwirausaha memengaruhi Kesiapan Berwirausaha siswa kelas XII SMKN Rajapolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XII SMKN Rajapolah.
2. Mengetahui gambaran Kesiapan Berwirausaha yang dimiliki siswa kelas XII SMKN Rajapolah
3. Mengetahui pengaruh minat berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha siswa kelas XII SMKN Rajapolah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam menyusun strategi mengenai peningkatan kualitas dan kuantitas wiraswasta bagi siswa SMK dengan pemetaan minat dari data yang telah didapat, untuk selanjutnya dapat digunakan untuk strategi peningkatan Kesiapan Berwirausaha siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang didapatkan selain teoritis adalah manfaat praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk dijadikan sebagai bahan dasar pengetahuan dalam mendalami studi pendidikan vokasi pada fokus kewirausahaan.
- b. Bagi almamater, untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan landasan dalam perencanaan strategis masalah kewirausahaan bagi pendidikan vokasi.
- c. Bagi tenaga pendidik, untuk informasi awal tentang pemetaan minat berwirausaha dalam rangka *talent scouting* dengan harapan dapat berpengaruh positif bagi optimalisasi kesiapan berwirausaha yang dimiliki siswa SMK.
- d. Bagi siswa, untuk membuka mata dan cakrawala pada keadaan kewirausahaan yang ada di industri saat ini sebagai upaya menyiapkan diri menghadapi dunia kerja.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam menyusun penelitian, diperlukan sistematika penulisan dalam penelitian. Sistematika penulisan sebagai pedoman peneliti agar lebih terarah dalam melaksanakan proses penelitian.

Bagian awal penelitian berisi judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi penelitian terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas konteks terhadap topik atau permasalahan yang diangkat yaitu Pengaruh Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Rajapolah. Selain itu dibahas penelitian yang relevan dengan bidang yang diteliti dan kerangka berpikir pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bagian prosedural, yaitu bagian peneliti merancang alur penelitian yang dibuatnya mulai dari desain penelitian, variabel

penelitian, lokasi dan waktu penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknis analisis data.

BAB VI PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta mencakup pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal – hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.